

PENGARUH PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PERTUMBUHAN IMAN MAHASISWA STFT SURYA NUSANTARA

Lisna Sitompul¹, Kartini Hutagaol²; David Soputra³

manogangsimanjuntak@gmail.com, kartinihutagaol21@gmail.com, davidsoputra@gmail.com

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Filsafat Teologia Surya Nusantara

Abstrak

Teknologi pada dasarnya sangat baik dan bermanfaat dalam mempermudah komunikasi dan aktivitas manusia, namun demikian pada kenyataannya tidak sedikit manusia menyalahgunakannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana manfaat teknologi disesuaikan dengan iman mahasiswa Sekolah Tinggi Filsafat Teologia Surya Nusantara (STFT SN). Mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap praktik keagamaan dan kegiatan ibadah mahasiswa. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknologi digital terhadap pertumbuhan iman mahasiswa STFT Surya Nusantara.

Latar Belakang Masalah

Era digital telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam cara kita hidup, berinteraksi, dan berkomunikasi. Era digital telah mengubah cara kehidupan manusia. Tren penggunaan teknologi digital ini akan terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan manusia akan terus menyaksikan dampak positif dan negatif yang mungkin timbul akibat perubahan-perubahan dalam masyarakat dan lingkungannya¹. Penggunaan teknologi digital dapat memiliki dampak yang signifikan pada aspek spiritualitas dan keyakinan agama seseorang. Berbagai pandangan dan penelitian dari para ahli telah mencerminkan hubungan antara teknologi digital dan perkembangan spiritualitas manusia. Salah satu dampak positif yang ditemukan adalah bahwa teknologi digital dapat memfasilitasi akses ke sumber-sumber keagamaan dan spiritualitas. Menurut Zamroni bahwa “dengan akses mudah ke situs web, aplikasi, dan sumber daya online, individu dapat menjalankan praktik keagamaan mereka, mendapatkan akses ke bahan bacaan agama, dan terlibat dalam komunitas keagamaan secara virtual. Ini dapat memperkuat atau memperdalam keyakinan agama seseorang². Temuan dari penelitian terdahulu bahwa terdapat dampak negatif dari teknologi digital yang dapat mengganggu waktu untuk refleksi, meditasi, dan kontemplasi spiritual. Gangguan ini dapat menyebabkan kurangnya konsentrasi dan fokus pada aspek-aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan terhadap konten online yang

¹ Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020). Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 149-163.

² Dr. M. Zamroni, M.Si, Agama di Dunia Digital: Relasi Agama, Teknologi, dan Masyarakat, (Yogyakarta: Penerbit IAIN Sunan Kalijaga, 2022), 43.

bertentangan dengan nilai-nilai agama seseorang dapat mengganggu pertumbuhan spiritual hal ini dijelaskan oleh Mulyadi³.

Lebih jauh Drescher yaitu seorang peneliti di bidang agama dan teknologi digital, menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital seringkali menjadi tempat di mana orang mencari jawaban atas pertanyaan spiritual mereka, tetapi menyulitkan pembentukan komunitas keagamaan yang kuat dan mendalam dalam diri seseorang itu. Selanjutnya Drescher menyatakan bahwa adalah sangat penting menyeimbangkan teknologi digital dengan nilai-nilai keagamaan yang benar-benar bagi kehidupan setiap individu (manusia)⁴. Untuk mencapai keseimbangan antara penggunaan teknologi digital dan pertumbuhan spiritual, diperlukan kesadaran dalam mengelola waktu online mereka, memilih konten yang mendukung nilai-nilai agama mereka, dan tetap terhubung dengan komunitas keagamaan yang berlandaskan kepercayaan spiritual mereka.

Selanjutnya hasil temuan terdahulu bahwa bahwa penggunaan teknologi digital dapat memiliki pengaruh yang kompleks terhadap pertumbuhan iman seseorang. Teknologi digital membantu seseorang memperdalam keyakinan agamanya dan memperkuat hubungan spiritualnya. Penggunaan teknologi digital dapat menjadi sarana untuk mengakses materi keagamaan, mendengarkan kuliah agama, dan berpartisipasi dalam peribadatan online, yang dapat membantu individu memahami ajaran agama mereka secara lebih mendalam. Teknologi digital telah mengubah secara signifikan cara mahasiswa menjalani kehidupan sehari-hari. Penggunaan media sosial, perangkat pintar, dan akses mudah ke konten online telah membawa perubahan yang mendalam dalam interaksi, perilaku, dan gaya hidup mahasiswa. Penggunaan Teknologi digital pada kehidupan Mahasiswa antara lain:

1. Media Sosial

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan mahasiswa. Dalam literatur, sering kali dijelaskan bagaimana media sosial seperti Facebook, Instagram, Twitter, dan lainnya digunakan untuk berinteraksi dengan teman-teman, berbagi momen, dan mengikuti tren. Namun, media sosial juga dapat menjadi sumber gangguan yang signifikan. Mahasiswa mungkin merasa terdoda untuk terus memeriksa feed mereka, menghabiskan banyak waktu dalam aktivitas online yang mungkin mengganggu kualitas belajar, tidur, atau interaksi sosial secara langsung.

2. Perangkat Pintar

Penggunaan perangkat pintar, terutama *smartphone*, telah mengubah cara mahasiswa mengakses informasi dan berkomunikasi. Dalam literatur, terlihat bahwa perangkat pintar memungkinkan akses cepat ke internet, memfasilitasi pencarian informasi, dan memberikan fleksibilitas dalam belajar. Akses pencarian pintar antara lain: a. Akses ke Konten Online. Mahasiswa saat ini memiliki akses yang tidak terbatas ke berbagai jenis konten online, termasuk materi akademis, hiburan, dan informasi. Dalam literatur, dibahas bagaimana akses ini memungkinkan pembelajaran yang lebih mandiri dan personalisasi. Namun, juga ditemukan bahwa terlalu banyak akses ke konten online dapat menjadi gangguan, terutama ketika mahasiswa tidak mampu memfilter atau memilah konten yang relevan dengan tugas mereka. b. Gangguan terhadap Kualitas Interaksi Sosial Langsung. Selain gangguan dalam aktivitas akademis, penggunaan teknologi digital juga dapat berdampak pada interaksi sosial langsung mahasiswa. Literatur menunjukkan bahwa kehadiran *smartphone* saat berinteraksi dengan teman-teman atau

³ Dr. Andi Mulyadi, *Spiritualitas di Era Digital*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), 24.

⁴ Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.

anggota keluarga dapat mengurangi kualitas komunikasi dan empati, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal. Mahasiswa mungkin cenderung lebih fokus pada perangkat mereka daripada pada orang yang ada di sekitar mereka, dan ini bisa memengaruhi hubungan sosial dan pertumbuhan iman yang sering kali ditemukan dalam komunitas keagamaan. c. Telematika dan Kecanduan Digital

Konsep telematika mengacu pada gabungan antara teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan perangkat telekomunikasi, yang menciptakan lingkungan digital yang terus-menerus terhubung. Telematika memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan mahasiswa dan digambarkan dalam literatur sebagai aspek penting dari kehidupan digital mereka. Namun, perilaku yang berlebihan atau kecanduan terhadap teknologi digital juga ditemukan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan tinggi. Kecanduan digital dapat mengganggu waktu yang seharusnya dialokasikan untuk praktik keagamaan dan refleksi spiritual. Dengan demikian, teknologi digital memiliki dampak pada kualitas interaksi sosial dan perilaku kecanduan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan iman mahasiswa di perguruan tinggi. Pengaruh tersebut memerlukan perhatian khusus dalam penelitian ini untuk lebih memahami hubungan antara penggunaan teknologi digital dan aspek spiritualitas⁵.

Boiliu (2020)⁶ menjelaskan beberapa teori yang mempengaruhi era digital terhadap kehidupan mahasiswa sebagai berikut: 1. Teori Ketergantungan Media (Media Dependency Theory). Menurut teori ini, individu cenderung bergantung pada media untuk memenuhi kebutuhan komunikasi dan informasi mereka. Para ahli yang mengacu pada teori ini menunjukkan bahwa mahasiswa saat ini sering kali bergantung pada teknologi digital, terutama media sosial, untuk interaksi sosial, informasi, dan hiburan. Namun, ketergantungan pada media sosial juga dapat berdampak pada gangguan terhadap kegiatan keagamaan dan pertumbuhan iman mereka. 2. Kecanduan Teknologi Digital. Para ahli dalam studi kecanduan digital telah mengidentifikasi bagaimana penggunaan teknologi digital, terutama media sosial dan permainan daring, dapat menciptakan perilaku adiksi. Hal ini bisa merusak keseimbangan antara waktu yang dihabiskan untuk teknologi dan aktivitas keagamaan. Kecanduan digital dapat mengganggu kegiatan keagamaan dan pertumbuhan iman. 3. Teori Perilaku Konsumen Digital (Digital Consumer Behavior Theory). Teori ini mencakup aspek perilaku individu dalam penggunaan teknologi digital, termasuk belanja online, konsumsi konten, dan interaksi dengan media sosial. Para ahli yang mengikuti teori ini menekankan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat memengaruhi preferensi individu, termasuk nilai-nilai agama dan keyakinan spiritual. Perubahan dalam perilaku konsumen digital dapat mempengaruhi pertumbuhan iman dan nilai-nilai keagamaan.

4. Teori Interaksi Simbolik (Symbolic Interaction Theory)

Teori ini memfokuskan pada makna sosial yang terkait dengan interaksi individu dengan simbol-simbol dalam lingkungan sosial mereka. Para ahli dalam teori ini mungkin menelusuri bagaimana teknologi digital dan media sosial menciptakan simbol-simbol baru atau mengubah cara individu menginterpretasikan nilai-nilai agama dan pertumbuhan iman. Simbol-simbol

⁵ Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4279-4287.

⁶ Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.

digital dapat memainkan peran penting dalam bagaimana mahasiswa memandang aspek spiritualitas dalam kehidupan mereka.

Iman dalam Konteks Pendidikan Tinggi

Iman dan spiritualitas memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan tinggi, terutama dalam konteks institusi berlandaskan nilai-nilai keagamaan seperti Sekolah Tinggi Filsafat Theologia. Dalam pembahasan ini, kita akan menjelaskan relevansi iman dan spiritualitas dalam pendidikan tinggi, mengidentifikasi peran utama yang dimainkan oleh nilai-nilai agama dalam membentuk pengalaman pendidikan Mahasiswa:⁷

1. Fondasi Moral dan Etika: Iman dan spiritualitas memberikan fondasi moral dan etika yang kuat dalam pendidikan tinggi. Nilai-nilai agama mengajarkan etika, kejujuran, empati, dan tanggung jawab, yang penting untuk pengembangan karakter mahasiswa. Institusi berlandaskan nilai-nilai keagamaan, seperti Sekolah Tinggi Filsafat Theologia, sering kali memiliki kode etik yang mencerminkan keyakinan keagamaan mereka, dan ini membantu membentuk perilaku etis mahasiswa.

2. Pengembangan Karakter dan Kepribadian: Pendidikan tinggi tidak hanya tentang memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pengembangan karakter dan kepribadian. Iman dan spiritualitas memainkan peran penting dalam membentuk nilai-nilai, sikap, dan kepribadian mahasiswa. Mereka membantu mahasiswa untuk menjadi individu yang lebih sadar, empatik, dan berkomitmen pada nilai-nilai moral yang tinggi.

3. Dukungan Emosional dan Psikologis: Iman dan spiritualitas juga dapat berperan sebagai sumber dukungan emosional dan psikologis bagi mahasiswa. Saat menghadapi tekanan akademik dan stres kehidupan sehari-hari, keyakinan agama dapat memberikan pegangan dan harapan. Mahasiswa mungkin mencari dukungan spiritual dan kenyamanan dalam iman mereka.

4. Mendorong Pertanyaan dan Pencarian Ilmiah: Iman dan spiritualitas juga dapat mendorong mahasiswa untuk menjalani pencarian ilmiah yang mendalam dan pertanyaan filosofis. Kepentingan terhadap nilai-nilai agama dan pertanyaan spiritual seringkali menginspirasi penelitian akademis, pemikiran kritis, dan refleksi yang lebih mendalam.

5. Pemahaman Terhadap Pluralisme Agama: Di lingkungan pendidikan tinggi, terutama di institusi berlandaskan nilai-nilai keagamaan, mahasiswa memiliki kesempatan untuk memahami dan menghormati pluralisme agama. Ini penting dalam dunia yang semakin terhubung global, di mana berbagai keyakinan agama ada di sekitar mereka.

6. Integrasi Teknologi Digital dengan Nilai-Nilai Agama: Dalam konteks penelitian yang relevan dengan Sekolah Tinggi Filsafat Theologia, penting untuk memahami bagaimana teknologi digital dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai agama. Ini dapat membantu mahasiswa memanfaatkan teknologi dengan bijak dan dalam konteks pertumbuhan iman mereka.

Pentingnya iman dalam pendidikan tinggi menciptakan lingkungan di mana mahasiswa dapat menggabungkan perkembangan akademis dengan pertumbuhan spiritual. Institusi berlandaskan nilai-nilai keagamaan, seperti Sekolah Tinggi Filsafat Theologia, berperan sebagai wahana yang mendukung pertumbuhan iman dan perkembangan karakter dalam pendidikan tinggi. Dengan

⁷ Djoys Anneke Rantung & Fredik Melkias Boiliu. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanana*, 4(1), 93–107.

demikian, iman dan spiritualitas menjadi elemen kunci dalam membentuk pengalaman pendidikan mahasiswa.

Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk melihat apakah terdapat pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap Pertumbuhan iman mahasiswa STFT Surya Nusantara, dan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap Pertumbuhan iman mahasiswa STFT Surya Nusantara.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan kuesioner untuk mengumpulkan data dari responden dalam bentuk angka. Data-data ini kemudian akan dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan asosiasi antara variabel-variabel yang diteliti. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa di Sekolah Tinggi Filsafat Theologia yang aktif pada saat penelitian ini dilakukan. Dalam pemilihan sampel digunakan teknik pengambilan sampel convenience sampling. Dalam hal ini, responden dipilih berdasarkan ketersediaan dan kemudahan dalam mengaksesnya. Sampel mencakup mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian dan memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi digital dalam konteks keagamaan. Dengan penggunaan teknik convenience sampling dan ukuran sampel yang memadai, penelitian ini akan mencapai sampel yang representatif dan dapat memberikan gambaran yang relevan tentang pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pertumbuhan iman mahasiswa di Sekolah Tinggi Filsafat Theologia.

Pembahasan dan hasil penelitian

Uji Reliabilitas

Tingkat reliabel suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$. Semakin nilai alfabnya mendekati satu maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya. Hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat pada tabel t dibawah ini :

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.649	9

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 1 untuk variable X, bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.649 dimana nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel.

Tabel 2. Uji Reliability Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.658	10

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dilihat dari Tabel 2 untuk variable Y, bahwa nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.649 dimana nilai ini lebih besar dari 0.6 sehingga item pernyataan dinyatakan reliabel.

Pengujian Hipotesis

Uji yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji T, disebabkan sifat dari penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 3.

Uji T merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana. Uji bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas atau variable independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variable terikat atau variabel dependen (Y). Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) untuk pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0.05 maka tidak terdapat pengaruh variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y) atau hipotesis nol diterima. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh Penggunaan Teknologi Digital terhadap Pertumbuhan Iman mahasiswa STFT Surya Nusantara.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tidak ada pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap pertumbuhan iman mahasiswa STFT Surya Nusantara.. Penggunaan Teknologi tidak mempengaruhi karakter dan iman mahasiswa STFT Surya Nusantara.
3. Mahasiswa yang terlalu banyak menggunakan teknologi digital akan cenderung memiliki minat yang kurang kepada hal-hal yang bernuansa rohani .Bagi mahasiswa yang tidak terlalu banyak menggunakan teknologi digital dan lebih banyak membaca buku akan lebih mempengaruhi pertumbuhan iman kerohanian.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah: Kiranya mahasiswa dapat mengontrol penggunaan teknologi digital dan meningkatkan membaca buku kerohanian seperti membaca Alkitab daripada bermain gadget, sehingga iman kerohanian mahasiswa STFT Surya Nusantara akan bertumbuh. Kecanduan digital dapat mengganggu waktu yang seharusnya dialokasikan untuk praktik keagamaan dan refleksi spiritual. Dengan demikian, teknologi digital juga memiliki dampak pada kualitas interaksi sosial dan perilaku kecanduan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan iman mahasiswa di perguruan tinggi. Pengaruh tersebut memerlukan perhatian khusus dalam penelitian ini untuk lebih memahami hubungan antara penggunaan teknologi digital dan aspek spiritualitas.

DAFTAR PUTAKA

- Arifianto, Y. A., & Santo, J. C. (2020). Iman Kristen Dan Perundungan Di Era Disrupsi. *Angelion: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 149-163.

- Basongan, C. (2022). Penggunaan Teknologi Menurut Iman Kristen Di Era Digital. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4279-4287.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Djoys Anneke Rantung & Fredik Melkias Boiliu. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107.
- Don Tapscott dan Anthony D. Williams, *Wikinomics: How Mass Collaboration Changes Everything* (New York: Portfolio, 2006), 13.
- Dr. Andi Mulyadi, *Spiritualitas di Era Digital*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2023), 24.
- Dr. M. Zamroni, M.Si, *Agama di Dunia Digital: Relasi Agama, Teknologi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit IAIN Sunan Kalijaga, 2022), 43.
- Dr. Yohanes Subagyo, M.Th, *Pengaruh Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Pertumbuhan iman*.
- Fredik Melkias Boiliu, Kaleb Samalinggai, D. W. S. (2020). Peran Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Sebagai Upaya Mengatasi Penggunaan Gadget Yang Berlebihan Pada Anak Dalam Keluarga Di Era Disrupsi 4.0. *Jurnal Didacge*, 1(1), 25–28.
- Hendarsyah, D. (2019). E-Commerce Di Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 8(2), 171–184.
- Sitorus, M. M., & Fredik M Boiliu. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 110–121.
- Joy, P. D., 1, J., & Melkias Boiliu, F. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037–2045.
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75.
- Sitorus, M. M., & Fredik M Boiliu. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 110–121.
- Tafonao, T., Gulo, Y., Situmeang, T. M., & Ditakristi, A. H. V. (2022). Tantangan Pendidikan Agama Kristen dalam menanamkan nilai-nilai Kristen pada Anak Usia Dini di era teknologi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4847-4859.
- Telaumbanua, A. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Kristen di Era Tekonologi. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(2), 181-196.